

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam didirikan sejak tanggal 1 Januari 1963, beralamatkan di Jalan A.Yani Km.5 Kelurahan Pemurus Baru RT.01 No.32 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Pada awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah masih dengan sebutan Diniyah Islamiyah, dan orang terdahulu menyebutnya dengan sebutan Sekolah arab dengan materi Pembelajaran tulisan Arab Melayu.

Berdirinya pembangunan Madrasah Ibtidaiyah ini tidak terlepas daripada bantuan masyarakat sekitar dan tokoh masyarakat saat itu. Misalnya H.Fauzi Sholeh dari Pengurus NU: H.Hanfiah, H.Adan H.Akhmad Syairazi yang juga pernah menjabat sebagai kepala Madrasah, serta tidak terlepas dari bantuan ketua RT.01 dan lurah Pemurus Baru serta warga Km.5 Stadion Lambung Mangkurat.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam didirikan oleh panitia pembangunan masih belum berbentuk Yayasan dari tahun 1963 sampai tahun 1979 dengan sumber dana Pembangunan berasal dari keuangan Organisasi NU, sumbangan para dermawan,serta sumbangan dari masyarakat yang nominal dan data keuangannya untuk pembangunan tersebut tidak diketahui oleh pihak Madrasah saat sekarang ini.

Pada tahun 1980 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam sudah di bawah naungan Departemen Agama dengan beberapa kali Akreditasi, yaitu tahun 1994 terakreditasi dengan status terdaftar, tahun 1997 terakreditasi diakui, tahun 2003 terakreditasi dengan status disamakan. Tahun 2006 dan 2011 sampai sekarang terakreditasi dengan status “B” dari Kementerian Agama dari Dinas Pendidikan kota Banjarmasin. Adapun identitas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Identitas MI Nurul Islam

1	Nama Sekolah	MIS Nurul Islam Banjarmasin
2	Nomor Statistik Madrasah	1125060061012
3	Akreditasi Madrasah	Baik (B)
4	Alamat Lengkap Sekolah	Jl. A.Yani km.5 Rt.1 No.32 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Provinsi Kalimantan Selatan No. Telpon 0511-3275466
5	NPWP Madrasah	00.342.133.6-731.000
6	Nama Kepala Madrasah	Irma Sari Yuliani, S.Ag
7	No.Telpon/HP	085754775458
8	Nama Yayasan	Yayasan Pendidikan Nurul Islam NU
9	Alamat Yayasan	Jl. A.Yani Km.5 Rt.1 Komplek Dharma
10	No.Telp/HP Yayasan	0511-3252179
11	No.Akta Pendiri Yayasan	No.15 tanggal 8 Mei 2001
12	Kepemilikan Tanah	Yayasan Pendidikan Nurul Islam NU
13	Status Tanah	Pribadi
14	Luas Tanah	832 M2
15	Status Bangunan	Yayasan
16	Luas Bangunan	214 M2
17	Jumlah Peserta	149

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Nurul Islam

Visi Madrasah

“Terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang Islami, berkualitas, populer dan berakar di masyarakat”.

Misi Madrasah

- 1) Pembelajaran yang terpadu antara Iman dan Taqwa (Imtaq) dengan Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).
- 2) Pembelajaran yang terampil, cerdas dan mandiri.
- 3) Pembelajaran yang memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 4) Pembelajaran yang profesional dan dapat dipertanggung jawabkan.

Tujuan Madrasah

Membentuk manusia yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertaqwa
 - 2) Berakhlakul karimah
 - 3) Sehat jasmani dan rohani
 - 4) Cerdas, berpengetahuan dan terampil
 - 5) Berkpribadian mandiri
2. Keadaan Siswa tahun 2015/2016

Siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam pada tahun pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 149 siswa, yang terdiri dari 90 siswa laki-laki dan 59 sisw perempuan yang tersebar pada 6 (enam) kelas, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MI Nurul Islam

Kelas	Jumlah Peserta Didik			Jumlah Lokal
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
I	18	5	23	1
II	18	8	26	1
III	12	10	22	1
IV	16	14	30	1
V	13	7	20	1
VI	13	15	28	1
Jumlah	90	59	149	6

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Nurul Islam

3. Struktur Organisasi MI Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016

Adapun struktur organisasi MI Nurul Islam Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Daftar Wali Kelas di MI Nurul Islam Banjarmasin

	Nama/NIP	Gol/Ruang	Jenis Guru	Status	Tugas Bimbingan
1	Mimi Haryanti, S.pd.Sd	–	Guru kelas	GTY	Kelas I
2	H.Abdul Halim, S.Pd.I	–	Guru kelas	GTY	Kelas II
3	Nur Ikhsani, S.Pd.I	–	Guru kelas	GTY	Kelas III
4	Rahmaniah, S.Sos.I	–	Guru kelas	GTY	Kelas IV
5	Hj. Bardatun Tayyibah, S.Pd.I	–	Guru kelas	GTY	Kelas V
6	Tafsirah, S.Pd.	–	Guru kelas	GTY	Kelas VI

Sedangkan pembagian pelaksanaan tugas kegiatan di MI Nurul Islam dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Daftar Pembagian Pelaksanaan Tugas Kegiatan

No	Nama /NIP	Jabatan Tugas
1	Haji Abdul Halim, S.Pd.I	Wakamad Kurikulum Koor. Tadarus Pagi Koor. Kesiswaan
2	Nur Ikhsani, S.Pd.I	Kep. Lab. Komputer Koor. Ibadah Kelas 3-6
3	Ipto, S.Pd.I	Pembina Pramuka Koor. Perpindahan
4	Kodar Buldani	Keamanan Koor. PHBI/HB Nasional
5	Tafsirah S.Pd	Kolektor Buku Kelas 5-6 Bendahara
6	Rahmaniah, S.Sos.I	Kolektor Buku Kelas 3-4
7	Hj. Norjannah, S.Pd.I	Pengawas Harian
8	Hj. Bardatun Thayyibah, S.Pd.I	Pengawas Harian
9	Mimi Haryanti, S.Pd.Sd	Kepala Perpustakaan

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Nurul Islam

4. Periodisasi Kepala Sekolah MI Nurul Islam

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah sejak awal berdirinya sampai sekarang dapat dilihat dari tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Daftar yang Pernah Menjabat Menjadi Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Pendidikan
1	Halimah	Ponpes
2	Hj.Fatimah	Ponpes
3	H. Achmad Syarazi, A.Ma	DII IAIN
4	Husna Maisa'adah, S.Ag	S1 IAIN
5	Irma Sari Yulianti, S.Ag	S1 IAIN

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Nurul Islam

5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Nurul Islam Banjarmasin

Berdasarkan dokumen yang penulis peroleh jumlah tenaga pengajar dan tata usaha tahun ajaran 2015/2016 terdapat 10 orang tenaga penagajar yang terdiri dari

laki-laki 4 orang dan perempuan 6 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Keadaan Guru di MI Nurul Islam Banjarmasin Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagai berikut:

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Irma Sari Yulianti, S.Ag	S1 IAIN	Kepala Madrasah Fiqih
2	Mimi Haryanti, S.Pd.Sd	S1 PGSD UTE	Kepala perpustakaan Wali kelas I
3	Haji Abdul Halim, S.Pd.I	S1 IAIN	Wali Kelas II
4	Nur Ikhsani S.Pd.I	S1 STAI Al-Jami	Wali Kelas III Bahasa Indonesia IPA Matematika Qur'an Hadits IPS
5	Rahmaniah, S.Sos.I	S1 IAIN	Wali Kelas IV Bahasa Indonesia SBK
6	Hj. Bardatun Toyyibah S.Ag, S.Pd.I	S1 IAIN	Wali Kelas V Fiqih
7	Tafsirah, S.Pd.I	S1 UNISKA	Wali Kelas VI Bahasa Inggris Bahasa Indonesia
8	Kodar Buldani	SLTA Darul Hijrah	Akidah Akhlak SKI Bahasa Arab Fiqih Olahraga
9	Hj. Norjannah, S.Pd.I	D II IAIN	BTA Al-Qur'an Hadits Matematika
10	Ipto, S.Pd.I	S1 IAIN	SKI Fiqih Aqidah Akhlak

6. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Nurul Islam

Adapun data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MI Nurul Islam Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016 dapat dilihat di tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Nurul Islam

No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	Tenaga Pendidik	4	6	10
	Guru PNS/Diperbantukan	-	2	2
	Guru tetap yayasan	-	2	2
	Guru Honorer	4	4	8
	Guru Tidak tetap	-	-	0
II	Tenaga Kependidikan	-	-	0
	Pegawai TU PNS	-	-	0
	Pegawai Honorer TU Yayasan	-	-	0
	Pegawai Honorer Tidak Tetap	-	-	0

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Nurul Islam

7. Sarana dan Fasilitas Sekolah

Sarana dan fasilitas yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin meliputi: ruang kelas, laboratorium, kantor, perpustakaan dan lain-lain. Perinciannya dikemukakan dalam tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Keadaan Sarana dan Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin tahun pelajaran 2015/2016

No	Sarana dan Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	6 buah	I, II, III, IV, V, VI
2	Perpustakaan	1 buah	-
3	Ruang Laboratorium	1 buah	Komputer
4	Ruang kepala sekolah	1 buah	-
5	Ruang guru	1 buah	-
6	Jamban /WC	3 buah	1 untu guru, 2 untuk siswa

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Nurul Islam

Dari tabel dia atas diketahui bahwa MI Nurul Islam Banjarmasin memiliki sejumlah sarana dan fasilitas sekolah yang relatif mencukupi untuk keperluan belajar mengajar dan administrasi.

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menyajiikan data tentang penggunaan metode fonik dalam kegiatan remedial membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin yang disajikan dalam bentuk uraian dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Pada penyajian data ini, penulis akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang penggunaan metode fonik dalam

kegiatan remedial membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Fonik dalam Kegiatan Remedial Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Islam

a. Perencanaan

Perencanaan mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam menetapkan apa yang akan dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya untuk mencapai tujuan yang maksimal. Perencanaan yang baik akan menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar.

Begitu pula halnya dalam kegiatan remedial membaca, sebelum melaksanakan kegiatan tersebut guru terlebih dahulu melakukan perencanaan, agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan yang maksimal yaitu siswa diharapkan dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun nilai KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 73.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan satu orang guru wali kelas I di MI Nurul Islam Banjarmasin, maka dapat diketahui perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan remedial membaca dengan menggunakan metode fonik, adalah:

Pertama, guru terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, namun dalam hal ini pada kegiatan remedial membaca dengan menggunakan metode fonik, guru yang bersangkutan tidak membuatnya dalam

bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), melainkan hanya mengacu kepada buku pegangan membaca.

Kedua, selanjutnya guru memformat langkah-langkah yang ingin dilaksanakan dalam kegiatan remedial membaca dengan menggunakan metode fonik. Guru terlebih dahulu membaca dan mengingat langkah-langkah metode fonik sebelum melaksanakan kegiatan remedial membaca tersebut.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif akan tercipta ketika guru memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran dengan baik. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru wali kelas I MI Nurul Islam Banjarmasin, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut.

1) Pelaksanaan Penggunaan Metode Fonik Pada Kegiatan Remedial Membaca Siswa dengan Menggunakan Buku Pegangan

Berdasarkan hasil wawancara pada kegiatan remedial membaca siswa dengan menggunakan buku pegangan. Guru memang menggunakan buku pegangan, namun yang menggunakan itu hanya guru saja, sedangkan siswa tidak menggunakan buku

tersebut.⁴⁶ Hal itu dikarenakan buku pegangan tersebut hanya sebagai panduan bagi guru untuk mengajar keterampilan membaca pada kegiatan remedial tersebut.

Sedangkan pada hasil observasi, penulis melihat guru telah menggunakan buku pegangan. Namun penggunaan buku pegangan tersebut tidak sepenuhnya digunakan guru dalam kegiatan remedial membaca tersebut.

2) Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Metode Fonik dalam Kegiatan Remedial Membaca Siswa

Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 02 dan 11 Februari 2016, dalam kegiatan remedial membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Islam Banjarmasin. Langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan remedial membaca dengan menggunakan metode fonik yaitu sebagai berikut:

Sebelum memulai, guru terlebih dahulu mengucapkan salam dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan remedial membaca. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, yang dipimpin oleh guru. Tahap selanjutnya sudah memasuki penggunaan metode fonik yaitu guru membimbing siswa menghubungkan bunyi huruf konsonan dengan bunyi huruf vokal. Terlihat cukup terampil melalui kegiatan menyanyi guru membimbing siswa untuk menghubungkan huruf vokal dengan konsonan. Lagu yang digunakan guru adalah lagu alfabet.

Kemudian guru mengenalkan huruf-huruf sesuai dengan artikulasinya. Pada pengenalan huruf sesuai artikulasinya ini, yang terlebih dahulu diperkenalkan guru

⁴⁶ Mimi Haryanti, Guru Kelas 1, Wawancara Pribadi, MI Nurul Islam Banjarmasin, 4 Februari 2016, 10.30

adalah huruf vokal, yaitu a, e, i, o, u. Guru juga membimbing siswa dalam membunyikan huruf, baik itu huruf vokal maupun huruf konsonan. Namun pada saat observasi penulis melihat guru lebih menekankan pengucapan “ng dan ny”, lalu langsung dihubungkan dengan huruf vokal yaitu “nga, nge, ngi, ngo, ngu dan nya, nye, nyi, nyo, nyu”. Karena untuk huruf konsonan yang lainnya siswa sudah dianggap bisa. Selain memperkenalkan huruf, siswa juga diminta guru untuk menulis huruf tersebut.

Setelah itu membimbing siswa mencari bunyi huruf tertentu pada kata. Pada saat ini menyebutkan kata “Apel” dan menuliskannya di papan tulis, kemudian guru meminta siswa untuk menunjukkan, dimana letak huruf vokal pada kata tersebut, kemudian meminta siswa untuk menunjukkan huruf vokal apa yang ada pada kata tersebut. Lalu, guru membimbing siswa mencari bunyi pada kartu gambar. Mencari bunyi pada kartu gambar ini, pada saat ini guru tidak menggunakan kartu gambar. Tetapi menggambarkan sebuah benda di papan tulis. Kemudian guru meminta siswa untuk menyebutkan nama benda tersebut, lalu guru meminta siswa mencari huruf apa saja yang ada pada bacaan benda tersebut, baik itu huruf vokal ataupun huruf konsonan. Pada saat itu guru menggambarkan gambar ayam, menuliskan kata “ayam” di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk menunjukkan yang mana huruf vokalnya. Selain itu siswa juga diminta untuk menyebutkan huruf konsonan baik di tengah maupun di belakang.

Selanjutnya membimbing siswa mencari bunyi pada benda. Pada tahap ini guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan. Kemudian meminta siswa untuk

memegang benda, lalu siswa memegang dasinya. Setelah itu guru menulis kata “Dasi” setelah itu guru juga meminta siswa untuk menunjukkan mana huruf konsonan dan mana huruf vokal pada kata tersebut. Kemudian membimbing siswa mencari huruf pada teks koran, majalah, buku cerita dan lain-lain. Pada saat ini siswa di suruh mencari huruf di buku cerita, siswa diminta untuk menuliskan, menunjukkan huruf yang dicetak tebal pada buku cerita tersebut. Selain mencari huruf, siswa juga diminta untuk membacakan kata yang dicetak tebal tersebut.

Selanjutnya guru membimbing siswa dalam membentuk suku kata, kata, kalimat dan seterusnya. Pada tahap ini guru terlebih dulu membentuk suku kata, setelah itu membentuk kata. Lalu dari kata tersebut membentuk kalimat. Pada tahap ini, setiap membentuk suku kata, kata dan kalimat, guru juga menuliskan di papan tulis. Setelah itu siswa diminta untuk menulisnya di buku mereka masing-masing. Untuk kegiatan selanjutnya guru meminta siswa baik secara individu maupun berkelompok untuk membaca apa yang di tulis guru di papan tulis. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengucapkan “Hamdalah”.

Dalam pelaksanaan penggunaan metode fonik dalam kegiatan remedial membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini, guru juga menggunakan media dan sumber belajar lainnya. Media yang digunakan guru dalam pelaksanaan ini adalah papan tulis dan spidol. Selain itu, guru juga memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar siswa, yaitu berupa benda-benda konkrit. Contohnya yaitu kata “dasi dan jilbab” yang mana sebelum menulis kata itu, guru meminta salah satu siswa untuk memegang salah satu benda yang ada di sekitarnya. Setelah itu siswa

memegang dasi dan jilbabnya, maka setelah itu guru menuliskan kata “dasi dan jilbab”. Selain media guru juga memanfaatkan sumber belajar lainnya, seperti buku cerita, buku cerita juga dijadikan sebagai bahan bacaan siswa juga.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas I MI Nurul Islam Banjarmasin beliau mengatakan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran pasti akan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa dan menjadi pengukuran dalam penilaian. Evaluasi tersebut dilakukan berupa membaca di depan pada saat kegiatan remedial membaca akan berakhir. Selain membaca, penilaian lainnya adalah guru menilai tulisan yang telah dibaca siswa. Selain itu guru juga meminta siswa untuk membacakan puisi, dari kelancaran siswa membaca puisi tersebut guru dapat menilai bacaan siswa. “Apabila siswa yang lancar membaca, dapat dilihat membaca puisinya dengan gaya dan suara yang keras, sedangkan siswa yang kurang lancar membaca, ketika membaca puisinya dengan suara yang kurang keras”.⁴⁷

⁴⁷ Mimi Haryanti, Guru Kelas I, Wawancara Pribadi, MI Nurul Islam Banjarmasin, 4 Februari 2016, 10.30.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan penulis, guru memang telah melaksanakan evaluasi pada kegiatan remedial tersebut. Bentuk evaluasi yang digunakan guru pada saat itu adalah membaca ketika kegiatan remedial membaca akan berakhir, baik itu secara kelompok maupun individu. Selain itu menilai tulisan siswa yang dituliskannya ketika kegiatan remedial membaca tersebut berlangsung. Penilaian tertulis tersebut juga dilaksanakan pada saat kegiatan remedial membaca akan berakhir.

Dari hasil evaluasi tersebutlah guru dapat mengukur sampai dimana perkembangan siswa dalam keterampilan membaca tersebut. Dari hasil evaluasi juga guru menemukan masih ada beberapa siswa yang masih kurang lancar dalam membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas I, dari 22 siswa yang mengikuti kegiatan remedial membaca, ada 4 orang siswa yang masih kurang lancar membaca, sehingga harus mendapat perhatian khusus dan juga harus ditindak lanjuti lagi. Adapun bentuk tindak lanjutnya adalah apabila masih ada siswa yang masih kurang dalam membaca maka tindakan guru adalah berkomunikasi dengan orang tua siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Fonik

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode, yaitu:

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan guru

Seorang guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya tentu akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik dibandingkan

dengan guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya atau bukan bidangnya. Maka dari itu latar belakang pendidikan guru sangat mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas I diketahui bahwa beliau mempunyai latar belakang pendidikan S1 PGSD Universitas Terbuka Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, guru cukup terampil dalam melaksanakan metode fonik dalam kegiatan remedial membaca tersebut.

2) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh. Pengalaman mengajar disini dilihat dari lama tidaknya masa mengajar yang telah dijalani.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas I diketahui bahwa pengalaman beliau mengajar di MI Nurul Islam Banjarmasin sudah 10 tahun dihitung dari tahun 2005 sampai sekarang. Sedangkan pengalaman guru dalam mengajar remedial membaca di MI Nurul Islam Banjarmasin sudah berlangsung selama 7 tahun.

b. Faktor Siswa

Siswa sebagai subjek belajar, juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan remedial membaca tersebut, karena siswa juga terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan remedial membaca dengan menggunakan metode fonik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia cukup baik, ini dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa

bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan remedial tersebut. Mereka juga terlihat aktif dengan mengikuti perintah guru untuk membaca. Walaupun masih terlihat ada beberapa orang siswa yang masih kurang perhatian dalam belajar seperti berbicara dengan teman di sampingnya, mengganggu atau mengejek teman-temannya, namun guru juga menegur dan mengarahkan siswa untuk dapat mengikuti kegiatan remedial membaca dengan baik.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, bahwasanya siswa-siswa yang mengikuti kegiatan remedial membaca dengan menggunakan metode fonik tersebut sudah cukup baik, terlihat dari daftar kehadiran siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

c. Waktu

Waktu juga merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam kegiatan remedial membaca, karena tanpa adanya ketersediaan waktu maka kegiatan remedial tidak akan dapat terlaksana.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa waktu pelaksanaan kegiatan remedial membaca ini telah diatur sedemikian rupa, agar tidak terjadi kekacauan dalam pembagian waktu kegiatan tersebut. Waktu kegiatan remedial membaca diadakan di luar jam pelajaran berlangsung yaitu pada pagi dan siang hari. Untuk kegiatan pagi dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 08.00 WITA, dan untuk kegiatan siang hari dimulai dari pukul 11.00 sampai 11.30 WITA. Berlangsung dari hari senin sampai hari kamis.

d. Kebijakan Kepala Sekolah

Kebijakan dari kepala sekolah sangat diperlukan dalam kegiatan remedial membaca ini, karena tanpa adanya kebijakan dari kepala sekolah maka kegiatan remedial membaca tersebut tidak dapat terlaksana.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Nurul Islam Banjarmasin, diketahui program remedial membaca ini memang sudah program sekolah yang sudah lama dilaksanakan, untuk mengatasi siswa yang kurang lancar membaca. “Pelaksanaan remedial membaca ini sudah tujuh tahun berjalan, adanya kegiatan ini, disebabkan ada siswa yang masih kurang lancar membaca, maka sekolah melaksanakan program remedial membaca tersebut”.⁴⁸

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menganalisis data tersebut sehingga akan lebih bermakna. Untuk lebih terarah analisis data ini, maka penulis kemukakan berdasarkan uraian penyajian data sebelumnya.

1. Penggunaan Metode Fonik dalam Kegiatan Remedial Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa penggunaan metode fonik dalam kegiatan remedial membaca siswa pada mata

⁴⁸ Irma Sari Yulianti, Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, MI Nurul Islam Banjarmasin, 6 Februari 2016, 12.00

pelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Islam Banjarmasin sudah berjalan optimal. Hal ini dapat dilihat dari baiknya kualitas siswa dalam membaca dengan menggunakan metode fonik, walaupun masih ada siswa yang kurang lancar membaca, namun itu hanya beberapa.

a. Perencanaan

Sebelum memulai kegiatan remedial perlu adanya perencanaan terlebih dahulu, karena perencanaan pembelajaran sangat penting bagi guru, dengan perencanaan yang baik dan matang akan membuat kegiatan belajar menjadi lebih terarah.

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat dikatakan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan remedial guru telah mempersiapkan terlebih dahulu rencana pembelajaran, meskipun tidak berupa RPP hanya mengacu pada buku pegangan membaca. Selain itu, guru mempersiapkan langkah-langkah yang ingin dilaksanakan dalam kegiatan remedial membaca dengan menggunakan metode fonik yang telah disiapkan oleh guru.

b. Pelaksanaan

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran, untuk itu guru harus mempersiapkan segala sesuatu dengan baik. Persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan remedial tersebut diantaranya adalah penentuan alokasi waktu, pemilihan metode, media dan evaluasi.

Secara umum pelaksanaan penggunaan metode fonik dalam kegiatan remedial membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Islam Banjarmasin sudah cukup optimal.

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka penulis akan menganalisis berdasarkan permasalahan yang disajikan.

1) Pelaksanaan Penggunaan Metode Fonik Pada Kegiatan Remedial Membaca Siswa dengan Menggunakan Buku Pegangan

Buku pegangan merupakan bagian dari perencanaan guru dalam menggunakan metode fonik dalam kegiatan remedial. Pemilihan buku pegangan disesuaikan dengan metode yang digunakan guru. Buku pegangan yang digunakan guru, sudah sesuai dengan metode fonik yang digunakan guru. Sebagaimana pengertian metode fonik adalah lebih sintesis daripada analistik, yaitu dikenalkan pada bunyi huruf, suku kata, kata dan kalimat. Pada buku pegangan yang digunakan guru, sudah selaras dengan metode fonik tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada kegiatan remedial membaca siswa guru memang menggunakan buku pegangan tersebut, namun hanya guru yang menggunakannya. Walaupun hanya guru saja yang menggunakan, hal itu tidak mempengaruhi dengan jalannya proses kegiatan remedial membaca tersebut, karena guru telah menuliskan di papan tulis apa yang harus dibaca siswa.

Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi guru menggunakan buku pegangan, namun tidak sepenuhnya guru menggunakan buku pegangan tersebut, selama kegiatan remedial membaca tersebut. Padahal dengan

menggunakan buku pegangan selama proses kegiatan remedial membaca tersebut dengan menggunakan metode fonik, akan lebih terarah lagi, karena buku pegangan merupakan acuan dari guru.

2) Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Metode Fonik dalam Kegiatan Remedial Membaca Siswa

Guru mempunyai peranan sangat penting dalam proses kegiatan remedial membaca ini. Keahlian dan kemampuan guru dalam melaksanakan metode merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan siswanya dalam proses belajar mengajar, begitu pula dalam kegiatan remedial membaca ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat bahwa penggunaan metode fonik dalam kegiatan remedial membaca dimulai dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan membaca. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama, yang dipimpin oleh guru. Tahap selanjutnya guru melaksanakan langkah-langkah metode fonik yaitu:

Pertama, guru membimbing siswa menghubungkan bunyi huruf konsonan dengan bunyi huruf vokal. Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk menyanyi dengan lagu Alfabert menghubungkan huruf konsonan dan vokal.

Kedua, guru mengenalkan huruf-huruf sesuai dengan artikulasinya. Pada pengenalan huruf sesuai artikulasinya ini, yang terlebih dahulu diperkenalkan dan ditekankan oleh guru adalah huruf vokal, yaitu a, e, i, o, u. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mimi Haryanti setiap kali kegiatan remedial membaca, huruf vokal ini memang harus ditekankan. Tanpa adanya huruf vokal tersebut, maka tidak

bisa di bentuk suku kata, kata maupun kalimat. Selain itu masih ada yang terkadang lupa atau tidak tahu dengan huruf vokal tersebut.⁴⁹

Ketiga guru juga membimbing siswa dalam membunyikan huruf, baik itu huruf vokal maupun huruf konsonan. Guru lebih menekankan pengucapan “ng dan ny”, lalu langsung dihubungkan dengan huruf vokal yaitu “nga, nge, ngi, ngo, ngu dan nya, nye, nyi, nyo, nyu”. Selain memperkenalkan huruf, siswa juga diminta guru untuk menulis huruf tersebut.

Keempat, guru membimbing siswa mencari bunyi huruf tertentu pada kata. Pada saat ini menyebutkan kata “Apel” dan menuliskannya di papan tulis, kemudian guru meminta siswa untuk menunjukkan, dimana letak huruf vokal pada kata tersebut, kemudian meminta siswa untuk menunjukkan huruf vokal apa yang ada pada kata tersebut.

Kelima, membimbing siswa mencari bunyi pada kartu gambar. Mencari bunyi pada kartu gambar ini, pada saat ini guru tidak menggunakan kartu gambar. Tetapi menggambar sebuah benda di papan tulis. Kemudian guru meminta siswa untuk menyebutkan nama benda tersebut, lalu guru meminta siswa huruf apa saja yang ada pada bacaan benda tersebut, baik itu huruf vokal ataupun huruf konsonan. Pada saat itu guru menggambar gambar ayam, menuliskan kata “ayam” di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk menunjukkan yang mana huruf vokalnya. Selain

⁴⁹ Mimi Haryanti, Guru Kelas I, Wawancara Pribadi, MI Nurul Islam Banjarmasin, 4 Februari 2016, 10.30

itu siswa juga diminta untuk menyebutkan huruf konsonan baik di tengah maupun di belakang.

Keenam, membimbing siswa mencari bunyi pada benda. Pada tahap ini guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan. Kemudian meminta siswa untuk memegang benda, lalu siswa memegang dasinya. Setelah itu guru menulis kata “Dasi” setelah itu guru juga meminta siswa untuk menunjukkan mana huruf konsonan dan mana huruf vokal pada kata tersebut.

Ketujuh, membimbing siswa mencari huruf pada teks koran, majalah, buku cerita dan lain-lain. Pada saat ini siswa di suruh mencari huruf di buku cerita, siswa diminta untuk menuliskan, menunjukkan huruf yang dicetak tebal pada buku cerita tersebut. Selain mencari huruf, siswa juga diminta untuk membacakan kata yang dicetak tebal tersebut.

Kedelapan, membimbing siswa dalam membentuk suku kata, kata, kalimat dan seterusnya. Pada tahap ini guru terlebih dulu membentuk suku kata, setelah itu membentuk kata. Lalu dari kata tersebut membentuk kalimat. Pada tahap ini, setiap membentuk suku kata, kata dan kalimat, guru juga menuliskan di papan tulis.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan berdasarkan penyajian data di atas, menunjukkan guru sudah mampu melaksanakan langkah-langkah metode fonik dalam kegiatan remedial membaca tersebut.

Dalam pelaksanaan penggunaan metode fonik dalam kegiatan remedial membaca siswa, guru juga selalu menggunakan media dan sumber belajar lainnya.

Media dan sumber belajar merupakan faktor penunjang dalam proses belajar mengajar, begitu pula pada kegiatan remedial membaca ini.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan berdasarkan penyajian data, guru menggunakan dan memanfaatkan media yang ada. Media yang digunakan pada saat itu adalah papan tulis dan spidol. Selain itu memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar siswa yang bisa dijadikan guru sebagai media. Selain itu, guru juga menggunakan sumber belajar lainnya seperti buku cerita pada pelaksanaan penggunaan metode fonik dalam kegiatan remedial membaca tersebut.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi merupakan bagian yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Melalui evaluasi kita dapat melihat pengaruh penggunaan metode tersebut, apakah dapat mendukung hasil pembelajaran atau malah sebaliknya.

Berdasarkan penyajian data di atas, pada saat penulis melakukan observasi dan wawancara bahwa evaluasi yang digunakan dalam kegiatan remedial membaca ini yaitu dengan membaca di akhir pembelajaran, selain membaca juga ada penilaian menulis apa yang telah di baca. Dari evaluasi tersebutlah, guru dapat mengukur sampai dimana kemampuan siswa dalam membaca. Sedangkan untuk tindak lanjut, apabila masih ada siswa yang masih kurang dalam membaca maka tindakan guru adalah berkomunikasi dengan orang tua murid.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Fonik

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode, yaitu:

1. Faktor Guru

a) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, dari sanalah biasanya guru mendapat teori dan wawasan mengenai suatu pelajaran dan mampu mengajarkan kepada siswa.

Berdasarkan dari penyajian data yang penulis lakukan, diketahui bahwa jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh guru wali kelas 1 selaku guru pada kegiatan remedial tersebut dapat dikategorikan sesuai, karena guru tersebut berlatar belakang keguruan dan jurusan yang diambil beliau pun setara dengan profesi beliau sekarang. Jadi secara formal guru tersebut sudah memenuhi syarat sebagai tenaga pengajar.

b) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar adalah modal guru untuk dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik mengajar yang baik dan mudah dicerna oleh siswa selama pembelajaran. Berdasarkan penyajian data diatas, diketahui beliau selaku guru kelas 1 sekaligus guru pada kegiatan remedial tersebut, cukup berpengalaman karena sudah mengajar selama 10 tahun. Pengalaman mengajar tersebut merupakan salah satu faktor yang mendukung penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Dari pengalaman inilah guru memperoleh wawasan keguruan, sehingga dapat menyatukan antara teori dengan lapangan.

2. Faktor Siswa

Siswa sebagai subjek belajar, tentunya mempengaruhi terhadap proses pembelajaran. Begitu juga dalam kegiatan remedial membaca, siswa sangat berpengaruh besar karena terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Faktor yang mempengaruhi dari diri siswa yaitu minat dan motivasi siswa.

Berdasarkan penyajian data diatas diketahui bahwa siswa yang mengikuti kegiatan remedial membaca, terlihat dari besarnya minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan remedial tersebut sudah cukup baik. Terlihat dari daftar kehadiran siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan remedial membaca siswa dengan menggunakan metode fonik.

3. Waktu

Waktu sangat menentukan atas keberhasilan kegiatan remedial membaca. Kalau waktu tidak tersedia untuk melaksanakan kegiatan tersebut, sudah tentu kegiatan remedial membaca tidak dapat terlaksana. Maka dari itu, waktu hendaknya diperhatikan dalam kegiatan remedial membaca ini, karena waktu sangat menentukan kelancaran dan keberhasilan kegiatan remedial membaca ini. Begitu pula dengan penggunaan metode, berhasil tidaknya penggunaan metode tergantung pada tersedia atau tidaknya waktu yang diperlukan.

Sesuai dengan wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, manajemen waktu juga termasuk hal yang penting yang mempengaruhi penggunaan metode fonik dalam kegiatan remedial membaca tersebut. Waktu kegiatan remedial membaca diadakan di luar jam pelajaran berlangsung yaitu pada pagi dan siang hari.

Untuk kegiatan pagi dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 08.00 WITA, dan untuk kegiatan siang hari dimulai dari pukul 11.00 sampai 11.30 WITA. Kegiatan remedial ini berlangsung dari hari senin sampai hari kamis.

Waktu yang tersedia untuk kegiatan remedial membaca dengan menggunakan metode fonik, sudah cukup baik. Karena sebelumnya guru sudah mempertimbangkan waktu sebagai kesuksesan kegiatan remedial membaca dengan menggunakan metode fonik.

d. Kebijakan Kepala Sekolah

Kebijakan kepala sekolah adalah hasil keputusan-keputusan yang disusun secara arif dan bijaksana oleh kepala sekolah untuk seseorang/sekelompok orang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melangkah lebih maju ke masa depan. Kebijakan kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam kegiatan remedial membaca tersebut, tanpa adanya kebijakan kepala sekolah kegiatan remedial membaca tersebut tidak akan terlaksana.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa program remedial membaca ini memang sudah kebijakan dari kepala sekolah. Program remedial ini sudah lama dilaksanakan, program ini bertujuan untuk mengatasi siswa yang kurang lancar membaca. Kepala sekolah selalu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap jalannya program remedial membaca tersebut. Bentuk monitoring dan evaluasi tersebut adalah kepala sekolah dengan dua guru melaksanakan rapat membahas tentang kegiatan remedial membaca tersebut. Pelaksanaan remedial membaca ini sudah tujuh tahun berjalan.